

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

Kondisi Indonesia saat ini yang sedang dilanda Virus Covid-19 sangat berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang Pendidikan. Pada jenjang pendidikan SMA dan SMK, dimana arah proses pembelajaran lebih pada tingkatan praktikum, serta pemahaman konsep materi lebih mendalam, sangat terasa dari terjadinya pandemi ini. Perihal tersebut tercermin dari hasil belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tahun pelajaran 2020-2021. Aspek pengetahuan, peserta didik kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran salah satunya pada materi bola basket. Fakta tersebut menarik perhatian peneliti untuk mencari solusi guna memecahkan permasalahan yang terjadi.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, masih bersifat umum dan kurang memiliki tujuan yang dominan guna meningkatkan hasil belajar PJOK. Perihal tersebut tercermin dari hasil belajar pada aspek pengetahuan peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2020-2021, dari sembilan kelas yang ada, hanya satu kelas yang berada diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi bola basket.

Hasil belajar tersebut mencerminkan jika guru senantiasa menyajikan materi pelajaran dengan model pembelajaran *konvensional* yaitu memberikan penjelasan materi, memberikan contoh gerakan, selanjutnya memberikan tes

pengetahuan dan keterampilan yang sesuai atau hampir sama dengan contoh yang disajikan guru. Hal ini cenderung menyebabkan peserta didik menjadi pasif karena hanya menerima dari guru tetapi bukannya membangun sendiri pengetahuannya. Proses belajar seperti ini tentunya tidak sesuai dengan tuntutan yang menuntut pengembangan dimensi proses, hasil, dan sikap.

Peneliti merasa Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan metode *konvensional* yang kecenderungannya berpusat pada guru (*teacher centered*) tanpa memberikan akses pola pikir kemandirian untuk peserta didik. Hal ini tentu tidak sejalan dengan harapan pendidikan Indonesia yang mengembangkan potensi manusia Indonesia yang cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Pembelajaran PJOK seyogyanya memberikan pengalaman secara langsung yang dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan masyarakat yang sarat dengan aktifitas olahraga. Dalam pembelajaran PJOK perlu dikembangkan proses ilmiah yang dapat mendorong peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dalam proses belajar, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

Pembelajaran PJOK yang terpusat pada peserta didik (*Student Centered*) membutuhkan keterampilan dari seorang guru untuk menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Pengembangan pada perangkat pembelajaran, meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sarana belajar, media pembelajaran, LKS, dan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya perangkat pembelajaran memudahkan guru pada proses belajar mengajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2014 menurut *The Learning Curve Pearson*, mutu pendidikan di Indonesia berada pada peringkat terakhir dalam kualitas pendidikan dunia. Pada tahun 2015 kualitas pendidikan Indonesia tetap diperingkat 10 negara yang memiliki mutu pendidikan yang rendah menurut *global school ranking (binus university faculty of humanities)*. Hasil *the programme for international student assessment (PISA)* tahun 2018 pada kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke 74 dari 79 negara, sementara untuk penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia menempati peringkat ke 73 dari 79 negara peserta PISA. Catatan peringkat Indonesia pada penilaian PISA senantiasa konstan dari awal keikutsertaan Indonesia pada penilaian yakni dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2018. Dengan hasil yang konsisten berada di peringkat bawah membawa konsekuensi pemikiran bahwa kualitas pendidikan Indonesia tidak sesuai dengan standar masyarakat global dan berada di bawah negara-negara lain di dunia. Upaya pemerintah dalam melakukan perbaikan hasil penilaian PISA ialah mengubah kurikulum, namun kenyataannya hasil PISA tidak terjadi perubahan yang signifikan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memenuhi hal tersebut di antaranya, perbaikan kurikulum, melakukan penataran atau pelatihan guru, pengadaan sarana prasarana pembelajaran serta menerapkan berbagai model-model pembelajaran *inovatif*. Seorang guru harus banyak menguasai metode mengajar sehingga harapan pembelajaran mampu terwujud secara optimal dan dapat menanggulangi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode

pembelajaran yang tepat senantiasa akan mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dan dapat memunculkan perubahan-perubahan yang positif, baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penelitian-penelitian dalam bidang Pendidikan dirasa mampu untuk memecahkan permasalahan pendidikan serta menjadi literatur dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian pendidikan diantaranya: (Pranata dkk., 2021: 82) menyatakan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran selama proses pembelajaran menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya media pembelajaran PJOK berbasis audio visual pada materi *shooting* bola basket kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021 dikatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan pengaruh hasil belajar bola basket pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan aplikasi google *classroom* lebih tinggi daripada peserta didik yang mengikuti model PBL berbantuan aplikasi google *classroom* (Rachman dkk., 2020: 1).

Aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing (chest pass and bounce pass)* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016 (Kanca, 2020: 1).

Guru mampu menginterpretasikan, membuat dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran PJOK. Guru diharapkan memiliki kemampuan diantaranya; 1) menginterpretasikan dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran PJOK, 2) membuat dan pemanfaatan media pembelajaran sebagai pendukung proses dalam

pencapaian hasil pembelajaran. Rincian materi dalam pelatihan dan pendampingan untuk memaksimalkan potensi dan peningkatan profesionalisme guru yaitu; 1) penyajian konsep awal revolusi industri 4.0, 2) *blended learning*, 3) praktek pembelajaran PJOK dengan memanfaatkan aplikasi pada HP android, 4) umpan balik of line dan on line. Pemanfaatan teknologi pembelajaran PJOK dengan mengikuti revolusi industri 4.0 membantu siswa mempermudah dan mempercepat proses tranformasi informasi dan pengetahuan. Dengan pemanfatan teknologi yang mengarah kepada revolusi industri 4.0 (Swadesi dkk., 2019: 1).

Media pembelajaran kartu gerak aktivitas pengembangan layak digunakan untuk siswa SMA/SMK. Penelitian ini dilakukan di 2 (dua) SMA/SMK yang ada di Singaraja yaitu SMA Negeri 1 Sukasada dan SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan 1) media pembelajaran kartu gerak aktivitas pengembangan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa, 2) tugas gerak pada kartu gerak aktivitas pengembangan telah memenuhi konsep dan teori pembelajaran PJOK, 3) pendapat siswa tentang kartu gerak aktivitas pengembangan menyatakan sangat baik (Putra dkk, 2019 : 1).

Melihat kondisi yang dikemukakan tersebut maka perlu jenis model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. (Rini Herliani 2016) memaparkan bahwa: Guru yang profesional diharapkan dapat memotivasi serta membangkitkan gairah belajar peserta didik guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tujuan agar para peserta didik mampu untuk mengembakan keterampilan menyelesaikan masalah dan diharapkan mampu membangun pengetahuan baru melalui proses

pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (*autentik*) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka.

Model PBL merupakan jenis model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan memecahkan sebuah masalah dengan tahapan metode ilmiah hingga peserta didik dapat mempelajari dan menganalisis sebuah pengetahuan secara terperinci (Wulandari, Surjono, 2018:181).

Pemberian motivasi belajar kepada peserta didik secara berkelompok atau individu adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar. Pada proses pembelajaran dipengaruhi serta diawali oleh motivasi yang muncul dari dalam serta pengaruh dari luar peserta didik. Pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan memiliki banyak energi guna melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik yang merasa didukung dan dihargai oleh guru akan beraktivitas secara lebih termotivasi dan berusaha untuk sukses dalam pembelajaran.

Pembelajaran PJOK pada materi bola basket sangat membutuhkan manfaat nyata dari penggunaan metode PBL dan motivasi belajar pada peserta didik. Untuk mencapai peningkatan hasil belajar, diperlukan proses yang nyata yakni pemecahan masalah dalam proses pembelajarannya. Guru dalam pembelajaran bertugas untuk memberikan masalah yang mesti diselidiki, memfasilitasi peserta didik dan mendukung motivasi dalam belajar pada peserta didik.

Melalui proses pembelajaran yang menerapkan model PBL diharapkan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar guna memberikan hasil yang

baik terhadap hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memandang perlu mengkaji lebih jauh tentang model PBL melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bolabasket”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa masalah dalam proses pembelajaran PJOK:

- 1) Pembelajaran PJOK SMA Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2020-2021. Pada aspek pengetahuan, dari Sembilan kelas MIPA hanya satu kelas memiliki nilai rata-rata diatas KKM.
- 2) Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *konvensional* terpusat pada guru
- 3) Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti, guru dan peserta didik bahwasanya, pada aspek pengetahuan, dimana peserta didik merasa kesulitan untuk mencerna pembelajaran, pada materi bolabasket. Kurangnya penguasaan terhadap materi ajar dan model pembelajaran juga menjadi masalah nyata yang dihadapi oleh guru itu sendiri.
- 4) Evaluasi pembelajaran cenderung pada *test* kertas dan pensil, dimana penilaian hanya menitik beratkan pada aspek pengetahuan, penilaian terhadap kinerja ilmiah peserta didik tidak terprogram dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan perbedaan hasil belajar PJOK yang diperoleh peserta didik ditinjau dari motivasi belajar, peserta didik yang belajar menggunakan model PBL dengan peserta didik yang belajar menggunakan model *konvensional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukawati pada

kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada kompetensi dasar: 3.1 Menganalisis keterampilan gerak pada permainan bola besar/bola kecil guna menciptakan koordinasi gerak dengan baik. Dengan materi permainan bola basket.

Mengingat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik sangatlah banyak dan kompleks, serta adanya kendala-kendala lain berupa keterbatasan waktu, tenaga, biaya, serta kemampuan yang ada pada diri peneliti, serta peraturan pemerintah terhadap proses pembelajaran pada masa pasca pandemi covid 19, maka sangat sulit untuk meneliti secara tuntas semua faktor yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Untuk memperoleh simpulan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan terhadap masalah yang diteliti. Sehingga, ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada peningkatan hasil belajar pengetahuan bola basket ditinjau dari motivasi belajar, sebagai akibat penerapan model PBL.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar bolabasket antara peserta didik yang mengikuti model PBL dan peserta didik yang mengikuti model *konvensional*?
- 2) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bolabasket?

- 3) Pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar bolabasket antara peserta didik yang mengikuti model PBL dan peserta didik yang mengikuti model *konvensional*?
- 4) Pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar bolabasket antara peserta didik yang mengikuti model PBL dan peserta didik yang mengikuti model *konvensional*?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merumuskan tujuan penelitian, yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar bolabasket peserta didik yang belajar menggunakan model PBL dan *konvensional* ditinjau dari motivasi belajar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dan menjelaskan perbedaan hasil belajar bolabasket antara peserta didik yang mengikuti model PBL dan peserta didik yang mengikuti model *konvensional*.
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bolabasket.
- c. Mendeskripsikan dan menjelaskan pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, apakah ada perbedaan hasil belajar bolabasket antara peserta didik

yang mengikuti model PBL dan peserta didik yang mengikuti model *konvensional*.

- d. Mendeskripsikan dan menjelaskan pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, apakah ada perbedaan hasil belajar bolabasket antara peserta didik yang mengikuti model PBL dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *konvensional*.

Adapun manfaat yang didapatkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan penulis yang didapatkan pada program perkuliahan, sekaligus dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran di dunia kerja.
- b) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c) Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan baru dalam penerapan teori dan pelaksanaan pembelajaran PJOK.

- b. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah karya ilmiah yang dapat menjadi bukti adanya Pengaruh model PBL terhadap hasil belajar bolabasket ditinjau dari motivasi belajar.

b) Bagi peserta didik

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, guna meningkatkan hasil belajar dilandasi motivasi belajar tinggi.

c) Bagi Guru PJOK

Diharapkan mampu memberikan alternatif model pembelajaran *inovatif* guna meningkatkan hasil belajar yang dilandasi motivasi belajar.

d) Bagi Sekolah

Diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk menciptakan guru dan peserta didik yang berkualitas tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

